

PENGARUH *KNOWLEDGE SHARING*, PENGALAMAN DAN TEKAPAN KETAATAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Nur Shodiq^{1*}, Bambang Suryono¹, Lilis Ardini¹

¹Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

*shodiqkapmas@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to conduct testing and find empirical evidence about the effect of knowledge sharing, experience and obedience pressure on audit judgment. The quantitative approach, namely the survey method, is the applied research approach. 50 Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya and Sidoarjo are the total of the total population. To determine the number of samples from the population used purposive sampling method until later obtained a sample of 120 auditors. The Auditors of Public Accounting Firms (KAP) based in Surabaya and Sidoarjo are the respondents used in the ongoing research. In addition, multiple linear regression analysis is the analysis applied to the research. The results of this study prove empirically that knowledge sharing and experience have a positive influence on audit judgment. Obedience pressure has a negative relationship with audit judgment and does not empirically have a significant effect on audit judgment. The findings in this study indicate that the higher the pressure given to the auditor, the more inaccurate the judgments made by the auditor will be.

Keywords: knowledge sharing, experience, obedience pressure and audit judgment

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni melakukan pengujian beserta penemuan bukti empiris tentang pengaruh *knowledge sharing*, pengalaman serta tekanan ketaatan atas *audit judgment*. Pendekatan kuantitatif yakni metode survey ialah pendekatan penelitian yang diterapkan. 50 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan Sidoarjo ialah total dari jumlah populasinya. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi digunakan metode *purposive sampling* hingga nantinya didapat sampel sejumlah 120 auditor. Para Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo ialah responden yang dipakai dalam penelitian yang berlangsung, Selain itu, analisis regresi linier berganda yakni analisis yang diterapkan untuk penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *knowledge sharing* dan pengalaman mempunyai pengaruh positif atas *audit judgment*. Tekanan ketaatan memiliki hubungan yang negatif dengan *audit judgment* dan secara empiris tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas *audit judgment*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya makin tingginya tekanan yang diberi untuk auditor, akan menyebabkan *judgment* yang dibuat oleh auditor nantinya makin tidak akurat.

Kata Kunci: *knowledge sharing*, pengalaman, tekanan ketaatan dan *audit judgment*

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 5/Nomor 1/Juli 2022
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Standar Audit (SA) 500 tentang bukti audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia atau disingkat dengan (IAPI), wajiblah seorang auditor mengumpulkan informasi untuk memenuhi bukti audit yang dianggap cukup kompeten untuk mendukung *audit judgment* yang diperoleh oleh Auditor, bukti audit yang diperoleh dapat melewati pengamatan, permintaan keterangan langsung serta konfirmasi yang menjadi dasar layak guna mengeluarkan sebuah pendapat berdasar laporan keuangan yang telah dilakukan audit. Begitu perlunya peran Auditor, oleh sebab itu diharapkan profesi Auditor harus memiliki keahlian ketika menerima dan membuat sebuah kesimpulan dari informasi guna melaksanakan penentuan *auditor judgment* pada suatu penugasan audit.

Ketika seorang Auditor dihadapkan dengan tugas yang rumit dengan waktu yang sangat terbatas, Auditor harus segera mulai melakukan pemetaan untuk secara efektif memecahkan masalah-masalah dalam penugasan audit, permasalahan yang sulit dihadapi terbentuk salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari masing-masing Auditor, maka kinerja penilaian auditor rentan terhadap kesalahan bahkan yang paling buruk kegagalan, seperti halnya jika Auditor Junior bertugas melakukan tugas yang rumit, tetapi belum banyak memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus pada tugas yang dilibatkan, maka potensi tersebut mungkin saja dapat terjadi, maka dalam melakukan tugasnya Junior Auditor dituntut untuk selalu berkomunikasi serta menjalankan prosedur-prosedur audit yang sudah ditentukan, pelaksanaan prosedur tersebut akan dilakukan supervisi berjenjang oleh senior auditor, manajer dan partner, Standar Auditing (SA) 220 mengatur bahwa komunikasi sangat penting untuk menjamin mutu dari suatu perikatan audit.

Suatu perencanaan audit atas laporan keuangan untuk menghasilkan *audit judgment*, sedangkan suatu *auditor judgment* dipengaruhi oleh bukti audit yang diperoleh dari serangkaian *Audit Planning Memorandum (APM)*, sehingga menghasilkan keyakinan yang memadai sebagai pendukung dalam penentuan *audit judgment* diatur oleh Standar Audit (SA) 300. Bentuk pemrosesan pembelajaran serta bertambahnya pertumbuhan keahlian bertingkah laku yang terdiri atas non formal maupun formal ataupun juga bisa didefinisikan menjadi sebuah cara yang mengajar orang pada sebuah pola tingkah laku yang lebih tinggi (Putri, 2018);(Asngadi & Masadah, 2018).

Beberapa fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa auditor harus memberikan pendapat terhadap kondisi-kondisi masa lalu, serta berakibat pada waktu yang nantinya menghampiri. Beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi seperti kasus SNP Finance yang terjadi di tahun 2018, oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Republik Indonesia menyebutkan bahwa terdapat ketidakpatuhan Akuntan Publik terhadap standar profesi akuntan publik atau Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan gagal melakukan audit atas SNP Finance (Mutiara, 2018). Pertengahan tahun 2019 muncul kasus Garuda, PPPK Kemenkeu Republik Indonesia menjatuhkan sanksi kepada auditor dikarenakan AP KS yang belum secara penuh mematuhi Standar Audit (SA) 315, Standar Audit (SA) 500 dan Standar Audit (SA) 560 serta menjatuhkan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan guna melaksanakan perbaikan Sistem Pengendalian Mutu KAP.(Sinambela et al., 2019)

Kasus kegagalan audit itu memberi suatu pertanyaan tentang bagaimana *audit judgment* yang diambil oleh Akuntan Publik untuk memberikan sebuah opini terhadap laporan keuangan, ketepatan *judgment* Auditor akan mempengaruhi opini audit. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan bisa memberi pengaruh *judgment* Auditor diantaranya pengetahuan (*knowledge*), pengalaman dan tekanan.

Gap hasil penelitian menjadi pertimbangan peneliti untuk memperkuat penelitian mengenai variabel *audit judgment*. Menurut (Ariyantini et al., 2014) hasil penelitiannya menerangkan apabila pengalaman auditor, tekanan ketaatan serta keseluruhan tugas berpengaruh pada *audit judgment*. Hasil penelitian terkait dengan pengaruh tekanan ketaatan menampakkan hasil yang tidak sama dengan yang diteliti oleh (Upawita & Pertiwi, 2017) mengungkapkan tentang independensi serta pengalaman auditor memiliki pengaruh atas *audit judgment* sedangkan tekanan ketaatan tidak berpengaruh. Perihal tersebut memiliki arti bahwasanya pengalaman audit serta tekanan ketaatan memiliki pengaruh pada *audit judgment*. Hasil penelitian lainnya (Sanusi et al., 2020) menyatakan bahwa pengalaman dan kompleksitas tugas tidak adanya pengaruh atas *audit judgment* melainkan pengetahuan, *locus of control* juga tekanan ketaatan yang berpengaruh. Selain faktor pengalaman dan tekanan ketaatan faktor *knowledge* diduga memberi pengaruh terhadap *audit judgment*, menurut bahwa *knowledge transfer* memberi pengaruh terhadap *judgment audit*. Penelitian (Liu et al., 2018) ini merupakan penelitian lanjutan, karena inkonsistensi hasil maka penulis memperkuat penelitian yang telah ada dengan membangun model yang lebih memfokuskan pada *knowledge sharing* dengan *judgment audit*.

Didasarkan dari penjelasan tersebut, menyebabkan tujuan dari penelitian ini yakni guna memberi bukti empiris tentang pengaruh *knowledge sharing*, pengalaman dan tekanan ketaatan terhadap *judgment audit*. Memberi manfaat dengan cara teoritis *knowledge sharing*, pengalaman serta tekanan ketaatan mempunyai pengaruh atas *judgment audit* sehingga mendukung *atribusi theory* merupakan harapan dari dilaksanakannya penelitian ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori serta penelitian lampau yang sesuai juga pengembangan hipotesis penelitian (apabila ditemukan) dalam bentuk singkat dan jelas dimuat di dalam tinjauan pustaka.

B.1. Landasan Teori

B.1.1. Audit Judgment

Audit judgment menurut Gracea (2017) ialah: “*Judgment* auditor sebuah bentuk melakukan menimbangkan pribadi maupun perspektif auditor ketika memberi tanggapan mengenai info yang berkaitan dengan risiko juga pertanggung jawaban audit yang akan diterima auditor, kemudian berpengaruh pada perwujudan sebuah pendapat terakhir auditor atas laporan keuangan sebuah jenis maupun entitas yang lain serta berpatokan menurut pembuatan ide, meupun penganggapan mengenai peristiwa, objek, serta kondisi maupun jenis yang lain melalui tanda-tanda maupun pemantauan pribadi sendiri. Pemantau pribadi itu bisa diperoleh pengaruhnya dari banyak macam penyebab, antara lain yakni sebab tingkah laku pribadi itu.” Menurut Rosadi & Waluyo (2017) *audit judgment* yakni keputusan auditor ketika melakukan penentuan pandangan tentang hasil auditnya yang berpatokan pada pembuatan sebuah gagasan, pandangan atau asumsi mengenai sebuah peristiwa, jenis, status, ataupun objek peristiwa lain. Lain halnya menurut Gasendi et al (2017) yang menerangkan bahwasanya *audit judgment* yakni sebuah bentuk hasil dari mempertimbangkan yang memberi pengaruh suatu dokumentasi bukti serta putusan pendapat yang disusun auditor.

Didasarkan dari pengertian-pengertian yang diterangkan sebelumnya, oleh karena itu *judgment audit* bisa diberi arti menjadi sebuah kebijakan dari sebuah pemerolehan informasi hingga membentuknya suatu simpulan auditor ketika melakukan penentuan pendapat tentang hasil audit yang ditinjau dari informasi tentang status, fakta, peristiwa, serta kejadian lainnya.

B.1.2. **Knowledge Sharing**

Menurut Nonaka, Ikujiro & Takeuchi (2019) *knowledge* yakni “*justified true believe*”. individu memberi pembenaran (*justifies*) kebenaran dengan dasar kepercayaannya yang didasarkan observasi yang dilakukan menyentuh sesuatu. Wawasan pengetahuan terbagi menjadi 3, layaknya menurut (Nawawi, 2012) di bawah ini:

1. *Knowledge* ialah kelompok informasi tentang intuisi, pengalaman (*experience*) serta runtuan aktivitas (*procedure*).
2. *Knowledge* dikelompokkan serta dilakukan sebuah analisis sehingga bisa dipahami serta diterapkan.
3. *Knowledge* dipakai menjadi patokan dalam berpikir, melakukan suatu tindakan, melaksanakan komunikasi, pemecahan perkara serta pengambilan putusan. Menurut Yusup (2012), umumnya, ada dua jenis wawasan yang terdapat dalam diri individu yakni pengetahuan *explicit* serta pengetahuan *tacit*.

Pengertian *Knowledge Sharing* menurut) menerangkan bahwa: *knowledge sharing* ialah berlangsungnya jalan yang bersistem dalam melakukan pengiriman, pendistribusian, serta pendiseminasian wawasan serta isi multidimensi dari individu ataupun kelompok untuk individu maupun kelompok lainnya yang memerlukan, baik dari metoda serta media yang banyak macamnya yang menyebabkan wawasan baru terus terwujud. Raskov (2007) menyatakan bahwa:

“Terwujudnya *Knowledge sharing* antar pribadi dalam suatu komunitas, yang mana pribadi serta membagikan pengetahuan dengan pribadi yang lain lewat dalam jaringan, maupun luar jaringan forum, *community of practice*, grup serta yang termasuk golongan tersebut, maka dari itu unit analisis dalam melakukan kegiatan membagikan wawasan yakni merupakan pribadi sendiri”.

Didasarkan dari keterangan tersebut, bahwasanya *knowledge sharing* yakni suatu perjalanan dalam melakukan pengiriman serta pembagian pengetahuan, ide, pengalaman individu satu pada individu lain hingga terwujud barunya sebuah barunya pengetahuan/wawasan.

B.1.3. **Pengalaman Auditor**

Menurut Rosadi & Waluyo (2017), memberikan definisi bahwasannya pengalaman auditor ialah penggabungan suatu akumulasi dari seluruh yang didapatkan dengan cara berhubungan. Menurut Owens et al (2019) adalah kemampuan yang dipunyai auditor ataupun akuntan pemeriksa guna mempelajari dari peristiwa-peristiwa lampau yang mempunyai keterkaitan tentang keseluruhan pembahasan audit ataupun pemeriksaan disebut dengan pengalaman auditor. Rosadi & Waluyo (2017) juga menyatakan bahwa apabila seorang masuk ke dalam karier menjadi akuntan publik, dia mestinya terlebih dahulu menemukan pengalaman profesi atas pengawasan akuntan senior yang lebih banyak memiliki pengalaman. Lain halnya dengan itu, kepelatihan teknis yang tersedia memiliki definisi juga bahwasannya akuntan haruslah menempuh perubahan yang terlewat pada dunia usaha dan pekerjaannya, sehingga akuntan yang baru saja telah melalui pendidikan formalnya dengan cepat dapat melaksanakan kepelatihan teknis pada pekerjaannya, Pemerintah memberi syarat pengalaman kerja paling tidak lima tahun ataupun memiliki pengalaman kerja 1.000 jam tepatnya pada Kantor Akuntan Publik Publik (KAP) dengan posisi akuntan juga memiliki nama baik pada bidang audit untuk akuntan yang memiliki keinginan untuk mendapat izin praktek dalam profesi akuntan publik (Kusumastuti & Waluyo, 2013).

Pada pernyataan di atas, maka diketahui bahwasanya individu yang melakukan tugas audit yakni individu yang dengan sungguh-sungguh mempunyai kemampuan serta pelatihan teknis yang cakap menjadi auditor juga dapat

diperoleh pandangan bahwa kemampuan serta pelatihan teknis itu didapat auditor dari pengalaman yang dimiliki yakni jangka waktu lama dia melakukan pekerjaan menjadi auditor, frekuensi melaksanakan tugas audit serta pendidikan selanjutnya.

B.1.4. Tekanan Ketaatan

Jenis tekanan pengaruh sosial yang diperoleh pada saat seseorang dengan suruhan langsung dari perilaku seseorang lainnya disebut dengan tekanan ketaatan. Poin selanjutnya yakni definisi-definisi dari tekanan ketaatan yang disampaikan ahli-ahli antara lain menurut Prabu (2013) yang menerangkan bahwasanya sebuah keadaan ketegangan yang mewujudkan terdapatnya ketidaksamaan fisik serta psikis, yang dapat memberikan pengaruh emosi, jalan dari pemikiran serta keadaan seorang karyawan, perihal tekanan tersebut dikarekan oleh lingkungan pekerjaan wadah dari beker

Pendapat lain yang disampaikan oleh Yustrianthe (2012) mengungkapkan tekanan yang didapat auditor melalui atasan ataupun klien/*auditee* bertujuan supaya auditor melaksanakan suruhan ataupun kemauan dari klien ataupun atasan. Tekanan ketaatan ialah variabel independen. Sedangkan menurut (Ariyantini et al., 2014) mengungkapkan bahwasanya tekanan ketaatan menuju arah ke tekanan yang didapat dari atasan ataupun dari auditor senior menuju auditor baru serta tekanan yang asalnya didapat melalui objek yang diperiksa guna melakukan hal yang menyimpang untuk standar yang sudah ditentukan.

Didasarkan dari pandangan yang diterangkan, karena itu pada perihal ini tekanan ketaatan didefinisikan bagai tekanan yang diperoleh auditor junior dari auditor senior ataupun atasan serta entitas yang dilakukan pelaksanaan guna melaksanakan tingkah laku yang di luar dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi nantinya memberi pengaruh tingkah laku bawahan dikarenakan pimpinan mempunyai kekuasaan.

B.2. Pengembangan Hipotesis

B.2.1. Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap *Judgment Audit*

Dalam Standar Audit (SA) 220 diatur *knowledge sharing* terkait dengan supervisi berjenjang dalam setiap penugasan audit atas laporan keuangan untuk menjaga supaya adanya transfer informasi, pengalaman, pengetahuan dan indikator dari kualitas dapat diukur secara maksimal. Biasanya dalam pekerjaan audit, *knowledge sharing* sangatlah diperlukan, karena auditor yang berhubungan langsung dengan *auditee*, sedangkan manajer/rekan/ bahkan pimpinan hanya sebatas mensupervisi serta membuat audit judgment atas beberapa prosedur-prosedur yang dilalui oleh Auditor dalam audit atas laporan keuangan.

Tampubolon (2018), mengemukakan bahwa *knowledge sharing* mampu untuk melakukan akselerasi peningkatan *knowledge* seorang serta ketika waktunya akan melaksanakan peningkatan keahlian seorang dalam mengeluarkan produk. Hal ini sejalan dalam upaya auditor dalam hal perolehan bukti yang cukup memadai untuk menghasilkan suatu kesimpulan audit yang berkualitas maka dibutuhkan informasi yang berkualitas dari level junior auditor, senior auditor dan rekan perikatan serta pemantau dalam suatu perikatan audit. Oleh karena itu peneliti menentukan bahwa:

H1 : *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap *judgment audit*.

B.2.2. Pengaruh Pengalaman terhadap *Judgment Audit*

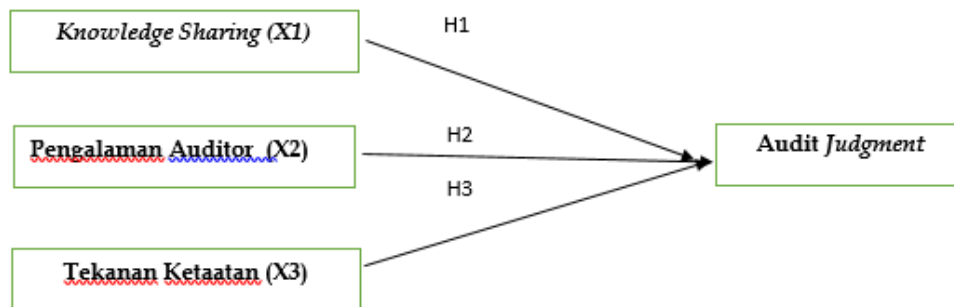
Pengalaman lebih memiliki pengaruh yang kuat dibandingkan dengan pengetahuan terhadap judgement audit. Pengalaman audit ialah kemampuan yang

dipunyai auditor dan Akuntan Publik guna mempelajari peristiwa-peristiwa waktu lampau yang memiliki keterkaitan dengan kasus-kasus audit atau pemeriksaan. (Ariyantini et al., 2014; Sila et al., 2015; Tampubolon, 2018; Yustrianthe, 2012)819 Berdasarkan pada hal tersebut maka peneliti menentukan bahwa:
H2 : pengalaman berpengaruh positif terhadap *judgment audit*.

B.2.3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Judgment Audit*

Perasaan yang menekan ataupun mempunyai rasa tertekan yang dilalui karyawan dalam bertemi pekerjaan. Dengan adanya tekanan yang dialami saat melakukan pekerjaan apakah dapat berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diberikan. (Putri,2018; Rosadi & Waluyo, 2017; Upawita & Pertiwi, 2017) (Aryantini et al., 2014). Maka peneliti menentukan bahwa:

H3 : Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *judgment audit*.



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

C. METODE PENELITIAN

C.1. Populasi dan Sampel

Auditor independen dengan kantor akuntan publik yang bertempat tinggal di Surabaya serta harus terdaftar dalam Directory Akuntan Publik erta Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan

Metode *purposive sampling* merupakan cara peneliti ketika mengambil sampel. Metode penetapan sampel yang ditinjau dengan kriteria-kriteria tertentu merupakan definisi dari metode *purposive sampling* (Ulum, 2016). Pengambilan sampel yang dilakukan memiliki terdapat kriteria yakni meliputi:

- Pengalaman minimal 2 tahun di dunia pengauditan sudah dimiliki auditor.
- Jenjang pendidikan minimal S1 haruslah dimiliki oleh auditor.

C.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode survei diterapkan guna mengumpulkan data pada penelitian yakni bertujuan untuk menimbang, menyatukan, melakukan penggambaran serta menjelaskan tiap aspek yang sedang dilakukan evaluasi. Kegiatan tesebut memiliki fungsi untuk menerangkan kondisi ataupun kejadian yang didapat melalui akumulasi informasi yang deskriptif. Metode survei bisa dijadikan sebagai elemen dari metode deskriptif dan dipakai ketika evaluasi dengan melaksanakan

pengumpulan data yang didapat melalui sampel dengan menerapkan suatu instrumen pengumpulan data, yakni angket juga wawancara yang pada akhir hasil dari diolahnya suatu data bisa mewakilkan populasi yang cenderung besar totalnya ((Sudjana, n.d.)).

Dalam penelitian ini semua variabel menggunakan skala pengukuran likert 1 sampai dengan 5 dengan definisi yakni pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS) yang diperoleh melalui responden.

C.3. Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda ialah alat analisis atau teknik analisis yang diterapkan dalam berlangsungnya penelitian. Kegunaan alat tersebut yakni dalam melakukan pengujian kausalitas hubungan yang mana satu atau lebih variabel bebasnya memberikan pengaruh pada variabel terikatnya.

Awal sebelum melaksanakan uji dengan cara statistik, yakni melaksanakan penganalisisan kualitas data melewati uji validitas kemudian reliabilitas data juga dilakukan uji asumsi klasik yang menjadi ketentuan dalam melaksanakan penganalisisan regresi linier berganda, yang terdiri dari uji autokorelasi, multikolinieritas, serta diakhiri dengan hetroskedasitisitas.

Pada penelitian yang dilangsungkan, metode analisis regresi linier bergandanya dirumuskan di bawah ini:

$$JA = a + b_1KS + b_2P + b_3TK + e$$

Dimana:

- JA = judgment audit
- a = konstanta
- b_i = koefisien regresi (i=1,2,3)
- KS = knowledge sharing
- P = pengalaman
- TK = tekanan ketaatan
- e = error

C.4. Variabel Operasional

1.. Varibel dependen:

-. judgment audit (Y)

2. Variabel indenden:

-. *Knowledge Sharing* (X1)

-. Pengalaman (X2)

-. Tekanan ketaatan(X3)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Hasil

D.1.1. Uji Validitas

Melalui cara statistik yakni dengan menerapkan uji *Pearson Product- Moment Coefficient of Correlation* ialah uji validitas yang diterapkan pada penelitian yang berlangsung, dan kemudian diperoleh semua instrumen dalam variabel *knowledge sharing*, pengalaman, tekanan ketaatan dan judgment audit adalah valid, karena nilai probabilitas koefisien korelasi dari tiap item pernyataan punya kecilnya lebih dari 0,05.

D.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian kehandalan variabel penelitian yang digunakan, mengenalkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* di masing-masing dari variabel penelitian besarnya lebih dari 0,6 sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya tiap variabel penelitian itu ialah variabel *knowledge sharing*, pengalaman, dan tekanan ketaatan dan *audit judgment* memiliki konsistensi (*reliabel*) guna melaksanakan suatu analisis lebih mendalam.

D.1.3. Pengujian Hipotesis

Guna melakukan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) tiap-tiap variabel dengan signifikan (Sig. < 0,05) haruslah melalui pengujian hipotesis, yakni disebutkan signifikan apabila signifikansi variabel penelitiannya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0.05).

Untuk mengetahui apakah *knowledge sharing*, pengalaman, serta tekanan ketaatan dengan cara parsial mendapat pengaruh yang signifikan atas *audit judgment*, oleh karena itu uji t ialah alat yang dipakai dalam prosesnya. Didasarkan dari hasil perhitungan dengan menerapkan program SPSS didapat di bawah in:

Tabel 1
Uji t

Model	Unstandardized	T hitung	Sig.	Keterangan
	Coefficients			
	B	Std.Error		
Konstanta	0,015	0,368		
<i>Knowledge sharing</i>	0,671	0,119	5,632	0,000 Signifikan
Pengalaman	0,374	0,106	3,533	0,001 Signifikan
Tekanan ketaatan	-0,070	0,089	-0,792	0,430 Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: *Audit judgment*

Sumber : data primer diolah (2019)

D.2. Pembahasan

Berikut ini akan dibahas hubungan atau pengaruh pengaruh *knowledge sharing*, tekanan beserta ketaatan atas *audit judgment* dalam KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo, sebagai berikut :

D.2.1. Pengaruh *knowledge sharing* terhadap *audit judgment*

Dibuktikan pada hasil dari penelitian bahwasanya variabel *knowledge sharing* mempunyai pengaruh signifikan atas *judgment audit*. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian statistik yang menjelaskan besarnya koefisien regresi variabel *knowledge sharing* terhadap *audit judgment* yakni senilai 0,671 (Sig =0,000). Perihal tersebut memiliki definisi apabila variabel *knowledge sharing* mengalami perubahan (peningkatan) menuju serta condong lebih positif 1 tingkat menyebabkan *audit judgment* mengalami peningkatan pula senilai 0,671. *Knowledge sharing* kontribusi variabelnya atas *audit judgment* bisa diketahui melalui nilai koefisien determinasi parsialnya (r^2) yang senilai 0,2144, yang berarti mempunyai kontribusi senilai 21,24%. Sementara itu, korelasi maupun hubungan (r) antar variabel *knowledge sharing* beserta *audit judgment* yakni senilai 0,463 berikutjuga signifikansinya senilai 0,000. Didasarkan dari korelasi, hasil nilainya menampakkan keterkaitan yang erat antara *knowledge sharing* beserta *audit judgment* yang terdapat dalam KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo ialah cukup erat (sangat erat apabila dekat dengan angka 1).

Menurut hasil deskripsi variabel *knowledge sharing* menampilkan bahwasanya dalam rerata *sknowledge sharing* yang dilangsungkan oleh tim Auditor ialah baik, dengan nilai rerata (mean) variabel *knowledge sharing* senilai 4,15. Perihal tersebut memiliki arti bahwa auditor-auditor memberi penilaian baik atas *knowledge sharing* yang dijalankan tim Auditor. *Knowledge sharing* yang dimaksud terdiri dari

knowledge sharing behaviour, *knowledge sharing propensity*, dan *individual work performance*. Dimensi atau indikator yang tertinggi/terbaik dilangsungkan penilaian oleh responden dalam variabel *knowledge sharing* di KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo adalah auditor percaya bahwa dengan bertukar pendapat dan menggabungkan ide, auditor memiliki inisiatif kerja lebih cepat daripada bekerja sendiri dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik.

Knowledge sharing yang ditampilkan pada data hasil analisis memiliki pengaruh positif kepada judgment audit bisa meyakinkan para auditor beserta rekan audit guna untuk termotivasi menghadapi rintangan tugas audit perusahaan klien dengan kepelikan usaha tinggi yang dimilikinya. Dengan berbagi keahlian dari tim audit mampu menghasilkan pekerjaan atau inisiatif baru dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang kompleks. bertukar pendapat dan menggabungkan ide untuk menemukan solusi dalam penyelesaian masalah sehingga judgment yang dihasilkan akan lebih baik. *Knowledge sharing* tim audit dalam situasi yang rumit bisa memunculkan ide kreatif dan pengontrolan pribadi auditor itu yang ujungnya bisa meningkatkan keahlian auditor guna memberik judgment audit yang makin membaik.

Knowledge sharing yang ditunjukkan pada hasil penelitian memiliki pengaruh signifikan atas judgment audit dalam KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo, melalui cara empiris menyetujui hasil penelitian Sila et al (2015) dan Yustrianthe, (2012) yang salah satunya memberi simpulan apabila *knowledge sharing* memiliki pengaruh signifikan atas *judgment audit*, dimana makin bertingginya *knowledge sharing* mengakibatkan berdampak terhadap peningkatan *audit judgment Auditor*.

D.2.2. Pengaruh pengalaman terhadap judgment audit

Pengaruh signifikannya suatu variabel pengalaman atas judgment audit sudah dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Perihal tersebut ditunjukkan pada hasil pengujian statistik yang menjelaskan besarnya koefisien regresi variabel pengalaman terhadap judgment audit yakni senilai 0,312 (Sig = 0,001). Memiliki arti apabila variabel pengalaman mengalami perubahan (peningkatan) ke arah condong lebih positif 1 tingkatan menimbulkan judgment audit meningkat pula yakni senilai 0,312. Hal tersebut menampakkan bahwasanya makin tingginya pengalaman auditor, menimbulkan makin baiknya pula judgment audit yang diperoleh. Kontribusi variabel pengalaman terhadap judgment audit bisa diketahui melalui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) = 0,0973, maka dari itu kontribusi yang dihasilkan senilai 9,73%. Selain itu, korelasi ataupun hubungan (r) antara variabel pengalaman beserta judgment audit yakni senilai 0,312 juga signifikansinya senilai 0,001. Didasarkan nilai korelasi tersebut menampakkan keterkaitan yang erat antar pengalaman beserta judgment audit yakni cukup erat (sangat erat apabila mendekati dengan angka 1).

Didasarkan dari hasil deskripsi variabel pengalaman menampakkan bahwasanya secara rata-rata pengalaman yang ada pada KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo ialah baik, 4,19 merupakan nilai rerata (mean) yang dimiliki dari variabel pengalamannya. Hal tersebut memiliki arti para auditor memberikan penilaian baik atas pengalaman yang dimiliki oleh para auditor pada KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo. Pengalaman yang dimaksud meliputi waktu pengalaman dan banyak dan jenis perusahaan yang auditor pernah terlibat dalam penugasan audit atas laporan keuangan klien. Dimensi atau indikator tertinggi/terbaik dilakukan penilaian oleh responden di bagian variabel pengalaman auditor pada KAP yang berkantor di Surabaya makin lamanya bekerja sebagai auditor, maka makin dapat memahami bagaimana menjumpai sebuah

entitas ataupun obyek pengamatan ketika mendapatkan data serta informasi yang diperlukan.

Jangka waktu lama bekerja dengan posisi auditor juga berlimpahnya tugas pemeriksaan nantinya memberikan pengaruh auditor ketika menyusun audit judgement. Perihal itu nantinya menolng auditor memberikan putusan paling tepat tentang audit yang dilaksanakannya, dikarenakan auditor yang sudah lama jangka waktu bekerjanya dan kerap melaksanakan tugas pemeriksaan nantinya banyak mempunyai pengalaman serta keterampilan audit. Rangkuman pengetahuan auditor atas semua yang dilalui, dikenali dan pemahaman semasa melakukan tugas menjadi auditor merupakan sebuah pengalaman bagi auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat melalui jangka waktu lama tidaknya melaksanakan kerja menjadi auditor serta selama pemeriksaan banyak tidak tugas yang dilakukan. Perihal itu nantinya menimbulkan dampak atas makin tepatnya pemutusan judgment audit. Auditor yang memiliki pengalaman nantinya pasti melakukan pekerjaan dengan rapih serta bisa mengerti perihal yang mestinya dilakukan serta kewajibannya menjadi auditor untuk memperoleh judgment audit merupakan hasil studi yang ditunjukkan dari penelitian ini. Cukupnya pengalaman dalam berkerja membuat auditor bisa melebarkan kerangka memori yang menyeluruh serta luas ketika melakukan pengumpulan data yang diperlukan guna mengambil putusan. Pelaksanaan pemberian nilai audit sangatlah bersangkutan paut dengan pengetahuan, sebab info data yang diperlukan guna melaksanakan tugas diperoleh dari dalam memori yang kemudian keselarasan antar info data dalam ingatan juga keperluan tugas berpengaruh pada pemerolehan hasilnya. Berikutnya tidak hanya jangka waktu lama suatu pekerjaan yang dilakukan, jumlah dari banyak tugas pemeriksaan berperan pula ketika melaksanakan penentuan isi dari pengetahuan serta strukturnya. Upawita & Pertiwi (2017), menerangkan bahwasanya pengalaman dari pelaksanaan tugas sebelumnya memiliki peran ketika menentukan dugaan pertama terhadap salah saji material dalam laporan keuangan di penugasan selanjutnya serta memberi kemudahan auditor ketika melakukan deteksi terdapatnya terjadinya.

Teori atribusi yang menerangkan mengenai tingkah laku individu pada saat melaksanakan satu perihal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal serta faktor internal didukung dalam penelitian ini. Keduanya sangatlah memiliki peran aktif pada saat auditor menyusun sebuah judgment yang nantinya merenungkan banyak perihal tidak saja didasarkan terdapatnya temuan yang diperoleh. Pengalaman nantinya membuat individu menjadi mahir dikarenakan dahulu telah melalui pengalaman yang baik ataupun yang tidak pada masa lampau. Berikutnya, pengalaman nantinya juga melakukan peningkatan terampilnya ketika kerja. Dengan cara berulang-ulang pekerjaan yang dilakukan pastilah bisa menambah wawasan serta memperoleh jalan yang tepat, efisien, serta efektif ketika tugas dilaksanakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yustrianthe (2012) juga didukung dalam penelitian ini yang mendapati bahwasanya pengalaman memiliki dampak positif atas judgment audit, makin tingginya pengalaman auditor menyebabkan judgment yang diwujudkan nantinya makin baik. Perihal itu seiring pula dengan penelitian – Putri (2018); Sila et al (2015); Yustrianthe (2012) , yang menjelaskan bahwasanya pengalaman auditor memiliki pengaruh positif serta langsung atas *audit judgment*.

Pertimbangan (*judgment*) lebih baik ketika tugas profesional dimiliki oleh auditor yang berpengalaman apabila diperbandingkan dengan auditor yang belum cukup pengalamannya. Tingginya pengalaman kerja nantinya mewujudkan auditor condong mempunyai judgment audit ke arah lebih baik. Makin banyaknya bentuk dari jenis pekerjaan maupun jenis obyek yang dilakukan pemeriksaan, menimbulkan auditor itu diberi penilaian makin banyak memiliki pengalaman.

Makin berpengalaman auditor pada bidang yang dimilikinya, menyebabkan auditor itu diberi penilaian memiliki wawasan lebih unggul pada saat melakukan rekonigsi informasi ataupun bukti yang sesuai maupun tidak sesuai guna memberi dukungan dalam penugasan auditnya tergolong juga ketika membuat judgment audit.

D.2.3. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap judgment audit

Variabel tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh atas judgment audit telah dibuktikan dari hasil penelitian ini. Perihal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian statistik yang menjelaskan besarnya koefisien regresi variabel tekanan ketaatan terhadap judgment audit minus senilai-0,070 (Sig = 0,430). Memiliki arti apabila variabel tekanan ketaatan terjadi perubahan (mengalami peningkatan) 1 tingkatan menyebabkan judgment audit akan menurun sebesar 0,070 satuan. Koefisien muncul negatif mengarahkan pada hubungan yang saling lawan ataupun berbanding terbalik yang terdefinisi makin tingginya tekanan ketaatan makin rendahlah nilai judgment audit. Kontribusi variabel tekanan ketaatan terhadap judgment audit bisa diketahui melalui nilai koefisien determinasi parsialnya (r^2) = 0,0053, maka kontribusi yang diperoleh senilai 0,53%. Lain halnya korelasi atau hubungan (r) antara variabel tekanan ketaatan dengan judgment audit yakni senilai 0,073 dengan signifikansinya senilai 0,430. Didasarkan nilai korelasi tersebut menampakkan bahwasayanya keeratan hubungan antara tekanan ketaatan dengan *audit judgment* ialah lemah.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel tekanan ketaatan menampilkan apabila dilihat dari rerata tekanan ketaatan yang terdapat dalam KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo adalah rendah, dengan nilai rerata (mean) variabel pengalaman senilai 3,01. Secara umum respon dari responden yang condong netral sampai sangat tidak setuju tentang variabel tekanan ketaatan, sehingga dapat diambil simpulan apabila tekanan pimpinan serta entitas yang diterima auditor rendah. Semantara itu dalam variabel *audit judgment*, responden menjawab netral sampai sangat setuju, bisa diambil simpulan bahwasanya responden sudah mewujudkan adanya judgment audit yang cukup baik dalam tugas audit mereka. Oleh karena itu, rendahnya tekanan dari pimpinan serta entitas, tidak terjadi dampak pada audit judgement. Variabel tekanan ketaatan, indikator yang paling tinggi dinilai oleh responden pada variabel tekanan ketaatan pada KAP yang berkantor di Surabaya dan Surabaya adalah auditor tidak ingin menerima permasalahan dengan klien apabila auditor tidak melakukan pemenuhan keinginan klien untuk bertingkah laku di luar dari standar profesional didasarkan dari hasil deskripsi. Sedangkan indikator yang dinilai rendah menurut responden auditor akan menuruti suruhan pimpinan walau auditor akan memperoleh tanggungan moril dikarenakan tidak selaras dengan parameter keprofesionalan. Oleh karenanya makin tinggi tekanan yang diberi untuk auditor yang terjadi adalah judgment audit yang diperoleh makin tidak akurat. Terdapatnya tekanan dari klien ataupun atasan menjadikan auditor nantinya salam ketika menentukann putusan hingga akan mendapatkan judgment audit yang tidaklah cermat dan tepat. Dikarenakan hal tersebut, supaya auditor senantiasa bisa membuat *audit judgment* yang akurat, auditor mestinya melakukan pengurangan tekanan yang didapat dari baik pimpinan dan klien yakni melalui peningkatan integritas serta profesionalismenya. Perihal tersebut merupakan harapan yang sekiranya mampu menjadikan auditor tidak segan untuk melakukan penolakan perintah dari atasan serta kemauan dari klien guna melaksanakan perihal-perihal yang tidak sesuai dengan parameter keprofesionalan.

Hasil dari penelitian tersebut konsisten jika dibandingkan melalui penelitian yang dilaksanakan (Tampubolon, 2018), (Liu et al., 2018; Upawita & Pertiwi, 2017) yang menerangkan tekanan ketaatan memperoleh pengaruh negatif kepada judgment audit yang didapat oleh auditor. Penelitian yang dilaksanakan bukti langsung bahwasannya tekanan ketaatan bisa menimbulkan pengaruh yang berlawanan pada pertimbangan audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018) yang mengucapkan tekanan ketaatan memiliki positif terhadap judgment audit. Penelitian yang dilaksanakan Ariyantini et al., 2014; Upawita & Pertiwi, 2017) menampakkan tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh untuk judgment audit yang diputuskan auditor.

E. PENUTUP

E.1. Kesimpulan

Hasil pembuktian dalam penelitian secara empiris melalui penerapan analisis regresi linier berganda, dapat diambil simpulan knowledge sharing dan pengalaman terdapat pengaruh positif terhadap judgment audit. Tekanan ketaatan memiliki hubungan yang negatif dengan audit judgment, dan secara empiris tidak memberi signifikannya pengaruh yang atas audit judgment. Temuan dalam penelitian ini menampilkan bahwasannya makin tingginya tekanan yang ditujukan untuk auditor, maka judgment yang diambil oleh auditor akan makin tidak cermat. Selain itu variabel knowledge sharing memiliki nilai koefisien terminasi tertinggi yang menunjukkan bahwa variabel knowledge sharing memberikan pengaruh yang dominan atas audit judgment auditor dalam KAP yang berkantor di Surabaya dan Sidoarjo.

E.2. Saran

Beberapa saran yang diajukan sebagai pertimbangan dan evaluasi serta masukan bagi beberapa pihak disampaikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan bisa diterapkan untuk menjadi bagian evaluasi oleh Auditor guna sekay menjadi profesionalitasnya sebagai auditor dengan menjunjung tinggi kode etik dan selalu berpedoman pada SPAP dalam setiap pemberian jasanya kepada Masyarakat.
2. Diharapkan penelitian kedepannya bisa menambah variable-variable yang nanti mempunyai ketertarikan dengan audit judgment dan bisa o oener penelitian yang lebih mendalam dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, K. E., Sujana, E., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan (Studi Empiris di BPKP Dan Perwakilan Prov.Bali)*. 2(1).
- Asngadi, M., & Masradah, M. (2018). *Industrialization of Small Medium Enterprises*. 231(Amca), 186–189. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.51>
- Gasendi, K. E., Herawati, N. T., & Atmadja, D. A. T. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan serta Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*, 1, 123.
- Gracea, A. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor serta Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal EMBA*.
- Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Undang

- Undang Nomor 5 thn 2011 tentang akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa akuntansiMengikuti PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1662>
- Liu, N. F., Gardner, M., Belinkov, Y., Peters, M. E., & Smith, N. A. (2018). *Linguistic Knowledge and Transferability of Contextual Representations*.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Menjadi Variabel Moderasi. . *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Nawawi, I. (2012). *Manajemen Pengetahuan: Teori dan Aplikasi Dalam Terwujudnya Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik*. Ghalia Indonesia.
- Nonaka, Ikujiro & Takeuchi, H. (n.d.). *The knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create The Dynamics of Innovation*.
- Owens, J., Saunders, K. K., Schachner, S., & Thornock, T. A. (2019). The Sound of Silence: What Does a Standard Unqualified Audit Opinion Mean Under the New Going Concern Financial Accounting Standard? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3374039>
- Prabu, M. A. A. A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. U. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Auditor Judgment (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. <https://doi.org/2502-2024>
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan, Ketaatan, Tekanan anggaran waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Serta Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Sanusi, A., Yusuf, H., Mahrani, S. W., Mas'adah, & Purwanto, M. R. (2020). Workplace stress among workers of banks and financial organisations. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1317–1328. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200231>
- Sila, M., Subroto, B., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2015). The Effect of Knowledge and Experience on Professional Auditor ' s Judgment: Study on State Auditor in Indonesia. *International Journal of Management and Administrative Sciences*. *Journal of Management and Administrative Sciences*.
- Sinambela, N. N., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2019). Aktivasi Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor-Kantor Akuntan Publik di Palembang) *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i2.6949>
- Sudjana. (n.d.). *Metode Statistika*. PT Gramedia PU.
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Ulum, I. dan A. J. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Aditya Media.
- Upawita, K., & Pertiwi, C. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment Di Kap Bali. *E-*

Jurnal Akuntansi, 19, 712–740.

Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(2)*. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2165>

Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Rajawali Pers.